

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP AUDIT DELAY****Alifian Nur Aditya** ✉ **Indah Anisykurlillah**

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

**Info Artikel***Sejarah Artikel:*

Diterima Juni 2014

Disetujui Juli 2014

Dipublikasikan Agustus 2014

*Keywords:**size, profit / loss, audit opinion, firm size and audit delay.***Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh size, laba, opini audit, dan ukuran KAP terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI baik secara simultan maupun parsial. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010 sampai dengan 2013 dengan metode sampel yang dipakai yaitu Purposive Sampling. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini adalah secara parsial variabel laba dan opini berpengaruh terhadap audit delay. Variabel size dan KAP tidak memiliki pengaruh terhadap audit delay. Sedangkan secara simultan, seluruh variabel penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap audit delay.

**Abstract**

*The Purpose of this research is to know the influence of size, profitability, audit opinion, and KAP to the audit delay at manufacturing companies registered in BEI with simultaneously as well as partial relation. The population is manufacturing company listed in BEI in 2012 to 2013 with sample method used that is Purposive Sampling. Analytical techniques used in this research is analysis of multiple linier regression. The results of this research are partially variable there are profit and audit opinion are affect the audit delay. Variable size company and size of KAP has no effect on the audit delay. While in the simultaneously relation, the entire research was influential variables are significantly to the audit delay.*

© 2014 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung C6 Lantai 2 FE Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: fian5145@gmail.com

ISSN 2252-6765

## PENDAHULUAN

Suatu informasi dapat dibutuhkan atau tidak oleh pengguna informasi. Tergantung penting atau tidaknya suatu informasi itu oleh pengguna informasi. Dalam hal keuangan dan bisnis, laporan keuangan mengandung beberapa informasi tentang jalannya perusahaan dari satu periode tertentu Tujuan dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. (Safri, 2011:70).

Laporan keuangan tahunan perusahaan harus dilaporkan terutama bagi perusahaan yang sudah *listing* bursa efek. Surat Keputusan Ketua Bapepam Nomor: Kep No 36/PM/2003 yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim harus disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Keterlambatan publikasi laporan keuangan bisa mengindikasikan adanya masalah dalam laporan keuangan emiten.

Auditor dalam menyelesaikan proses auditnya dituntut untuk dapat menghasilkan laporan audit yang benar dan berkualitas. Pelaksanaan audit yang semakin sesuai dengan standar prosedur audit akan semakin membutuhkan waktu pengerjaan proses audit yang lama, namun hal ini akan meningkatkan kualitas audit. Bagi auditor, ketepatan waktu dalam proses audit menunjukkan profesionalitas auditor itu sendiri. Dengan ketepatan waktu dalam menyelesaikan proses auditnya, maka perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan kepada masyarakat akan lebih cepat dan Bapepam-LK akan semakin cepat pula dalam “mengesahkan” laporan keuangan perusahaan. Proses waktu pengerjaan audit ini kemudian dikenal dengan istilah *audit delay*. *Audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diselesaikannya laporan

audit independen (Utami, dalam Widosari, 2012).

Perusahaan dengan jenis manufaktur biasanya memiliki rentan waktu pelaporan laporan keuangan (*audit delay*) yang lebih panjang. Dalam penelitian Marhayaacob dan Ahmad (2012) mengemukakan bahwa perusahaan konstruksi dan manufaktur lebih memiliki rentan waktu yang panjang dalam pelaporan keuangannya daripada perusahaan berbasis non-manufaktur. Ini dikarenakan dalam menafsirkan segala asetnya, perusahaan manufaktur lebih sulit untuk dinilai daripada perusahaan non-manufaktur.

Dalam penelitian Kartika (2009), *audit delay* dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya ukuran perusahaan, laba rugi perusahaan, opini auditor, profitabilitas, dan reputasi auditor. Sedangkan Marhayaacob dan Ahmad dalam penelitiannya pada tahun 2012, melihat *audit delay* dari beberapa faktor antara lain; adopsi FRS 138, Size, Rasio Utang, Loss, Opini Audit, jumlah anak perusahaan klien, *mounth fiscal year end*, ukuran KAP, jenis perusahaan (industri-non industri), proporsi direksi independen, CEO duality, proporsi saham blok independen (>5% saham).

Dalam penelitian Kartika (2009), ukuran perusahaan (*size*) memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay*. Sedangkan Rachmawati (2008) dalam melihat pengaruh *size* terhadap *audit delay* menemukan bahwa *size* memiliki pengaruh positif terhadap *audit delay*.

Hasil penelitian Whittred, (dalam penelitian Subekti dan Widiyanti, 2004), membuktikan bahwa *audit delay* yang lebih panjang dialami oleh perusahaan yang menerima pendapat *qualified opinion*. Fenomena ini terjadi karena proses pemberian pendapat *qualified* tersebut melibatkan negosiasi dengan klien, konsultasi dengan partner audit yang lebih senior dan perluasan lingkup audit. Andi kartika sendiri menemukan bahwa opini audit tahun sebelumnya memiliki pengaruh positif terhadap *audit delay*, dalam studi empirisnya pada perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Jakarta dalam periode 2001 sampai dengan 2005. Hasil penelitian ini berlainan dengan hasil penelitian

Sulthoni (2012), menemukan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara opini audit tahun sebelumnya dengan *audit delay*.

Sultoni (2012) dalam penelitiannya menemukan adanya pengaruh positif dari variabel ukuran KAP terhadap *audit delay*. Hal ini sejalan dengan penelitian Rachmawati (2008), menemukan bahwa ada pengaruh positif antara ukuran KAP dengan *audit delay*. Namun, dalam penelitian Kartika (2009) dalam penelitiannya yang salah satunya mengukur ukuran KAP dalam *audit delay* menemukan bahwa tidak ada pengaruh antara ukuran KAP dengan *audit delay*.

Berdasarkan *research gap* dari beberapa penelitian sebelumnya, maka dari itu penulis meneliti beberapa variable yang akan dipakai dalam penelitian ini diantaranya variabel dependen pada penelitian ini yaitu *audit delay* yang diukur dari lama hari dari tanggal tutup buku perusahaan (31 desember) sampai dengan tanggal yang tertera pada laporan auditor independen (tanggal penyelesaian lapangan), sedangkan variabel independen adalah ukuran perusahaan (*size*), laba perusahaan, opini audit dan ukuran KAP. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana pengaruh ukuran perusahaan (*size*), laba, opini audit, ukuran KAP baik secara simultan maupun parsial terhadap *audit delay*.

Penelitian ini telah diteliti oleh para peneliti sebelumnya dan mendapat hasil yang berbeda, dari perbedaan tersebut membuat penelitian lanjutan mengenai pengaruh ukuran perusahaan (*size*), laba perusahaan, opini audit dan ukuran KAP terhadap *audit delay*.

Teori yang digunakan pada penelitian ini yaitu *agency theory* dan teori kepatuhan. *Agency Theory* menjelaskan hubungan antara agen (pihak manajemen suatu perusahaan) dengan *principal* (pemilik). *Principal* merupakan pihak yang memberikan amanat kepada agen untuk melakukan suatu jasa atas nama *principal*, sementara agen adalah pihak yang diberi mandat (Lestari, 2010). Perusahaan, membutuhkan peranan auditor untuk mengaudit laporan keuangannya. Auditor dalam hal ini menjalin kontrak kerjasama dengan perusahaan.

Perusahaan menjadi *principal* sedangkan auditor bertindak sebagai agen.

Sulistyo (dalam Widosari, 2012) menyatakan bahwa seorang individu cenderung mematuhi hukum yang mereka anggap sesuai dan konsisten dengan norma-norma internal mereka. Dalam hal teori kepatuhan, Bapepam-LK dalam hal ini memberikan aturan melalui peraturan Bapepam-LK Nomor X.K2 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK Nomor: KEP-36/PM/2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala. Mewajibkan perusahaan untuk melaporkan laporan keuangan perusahaan dengan tepat waktu sesuai dengan batasan waktu yang telah ditentukan oleh Bapepam-LK.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay***

Auditor dalam mengaudit perusahaan dengan aset yang lebih besar akan menjadikan waktu auditnya lebih panjang. Hal ini dikasrenakan dalam menafsirkan segala aset perusahaan yang lebih besar akan membutuhkan waktu yang lebih lama dibanding dengan menghitung aset perusahaan dengan aset yang kecil. Karena proporsi aset perusahaan dapat terdiri dari aset lancar (kas, piutang, perlengkapan dan lain-lain) dapat juga aset tetap (peralatan, tanah, gedung dan lain-lain). Arah hubungan yang timbul antara ukuran perusahaan terhadap *audit delay* adalah positif, karena apabila perusahaan yang diaudit memiliki aset yang lebih besar maka waktu penyelesaian auditnya akan semakin lama.

Berdasarkan deskripsi tersebut, hipotesis pertama pada penelitian ini adalah :

**H1 : Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif terhadap *audit delay***

### **Pengaruh Laba Perusahaan Terhadap *Audit Delay***

Perusahaan yang mendapatkan laba yang besar tidak ada alasan untuk menunda penerbitan laporan keuangan auditan karena ini merupakan berita baik yaitu prestasi yang dicapai cukup menggembirakan. Namun sebaliknya, perusahaan yang menderita kerugian

akan berusaha memperlambat penerbitan laporan keuangan auditan (Ashton et. al, dalam Kartika (2009). Perusahaan yang mengalami kerugian, dalam auditnya auditor akan berhati-hati dalam pengerjaan audit, karena kegagalan finansial atau kecurangan manajemen dalam perusahaan. Arah hubungan yang timbul antara laba terhadap *audit delay* adalah negatif, karena apabila perusahaan mengalami laba maka akan meningkatkan mengurangi resiko *audit delay*. Berdasarkan deskripsi tersebut, hipotesis pertama pada penelitian ini adalah :

**H2 : Laba perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.**

#### **Pengaruh Opini Audit Terhadap *Audit Delay***

Laporan auditor menjadi bagian penting dari susunan laporan keuangan untuk dapat dipertanggungjawabkan nantinya ke pemilik saham. Ashton (dalam Shulthoni, 2012) menyatakan bahwa perusahaan yang diberikan *qualified opinion* atau pendapat wajar dengan pengecualian cenderung memiliki *audit delay* yang lebih panjang, karena secara logika dapat dikatakan bahwa auditor membutuhkan waktu dan usaha untuk mencari prosedur audit ketika mengkonfirmasi kualifikasi audit. Ketika ditemukan hal-hal yang membuat prosedur akuntansi perusahaan tidak sejalan dengan dengan PABU, maka auditor akan berhati-hati dalam melakukan auditnya bisa dengan pengujian beberapa kali dan ini akan membutuhkan waktu yang lebih lama. Arah hubungan yang timbul antara opini audit terhadap *audit delay* adalah negatif, karena apabila perusahaan mendapat opini unqualified (wajar tanpa pengecualian) maka *audit delay* akan berkurang daripada perusahaan yang mendapatkan opini selain unqualified. Berdasarkan deskripsi tersebut, hipotesis ketiga pada penelitian ini adalah :

**H3 : Opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay***

#### **Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap *Audit Delay***

KAP yang profesional, biasanya manajemen auditnya akan rapi dan terstruktur. Terlebih dalam menghadapi masalah yang ada dilapangan, atau kesulitan dalam mengaudit perusahaan akan lebih cepat dalam *problem solvingnya*. Hal ini menjadikan waktu audit yang ditempuh akan semakin cepat. Waktu audit yang cepat adalah salah satu cara KAP untuk mempertahankan kualitas mereka (Lestari, 2010). Menurut Yuliana dan Ardiati (dalam Lestari, 2010), KAP *big four* umumnya memiliki sumber daya yang lebih besar, baik itu dari segi kompetensi, keahlian, dan kemampuan auditor maupun fasilitas, sistem dan prosedur pengauditan yang digunakan dibandingkan *non big four* sehingga auditor *big four* dapat menyelesaikan pekerjaan audit lebih efektif dan efisien. Arah hubungan yang timbul antara ukuran KAP terhadap *audit delay* adalah negatif, karena perusahaan yang diaudit oleh KAP *big four* akan memiliki waktu *audit delay* lebih singkat ketimbang perusahaan yang diaudit oleh KAP *non big four*. Berdasarkan deskripsi tersebut, hipotesis keempat penelitian ini adalah :

**H4 : Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay***

### **METODE PENELITIAN**

#### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013. Sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Berikut Tabel 1. Tentang Asumsi Pengambilan Sampel

**Tabel 1. Pengambilan Sampel**

Kriteria Sampel	Tahun	Jumlah
1. Perusahaan Manufaktur	2010	126
	2011	131
	2012	138
	2013	139

Jumlah Perusahaan	534
2. Perusahaan Mengalami laba berturut-turut tahun 2010-2013	(386)
3. Data Laporan Keuangan tidak ditemukan/ tidak lengkap	(20)
Sampel yang dipakai dalam penelitian	128

### Variabel Penelitian

Berikut ini Tabel 2. tentang Pengukuran Variabel yang digunakan dalam penelitian ini :

**Tabel 2. Pengukuran Variabel Penelitian**

NO	Variabel Yang Diukur	Indikator	Skala	Sumber Data
1.	<i>Audit delay</i>	Selisih tanggal penutupan tahun buku sampai tanggal laporan keuangan auditan.	Rasio	Sekunder
2.	<i>Size</i>	Total aset	Rasio	Sekunder
3.	Laba	Kategori (1) laba dan (0) tidak laba	Dummy	Sekunder
4.	Opini Audit	Kategori (1) <i>unqualified</i> dan (0) tidak <i>unqualified</i>	Dummy	Sekunder
5.	Ukuran KAP	kategori (1) afiliasi <i>big four</i> dan (0) selain <i>big four</i>	Dummy	Sekunder

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Uji Asumsi Klasik

Hasil uji normalitas pada Tabel 3 Uji *Kolmogorov-Smirnov* dapat diketahui bahwa

*residual* menyebar normal karena nilai Sig.  $0,068 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan asumsi normalitas terpenuhi.

**Tabel 3. Uji Kolmogorov-Smirnov**

N	Nilai Asymp. Sig.	Keterangan
128	,068	Menyebar normal

Sumber: data sekunder (diolah) 2013

Hasil uji multikolinearitas pada Tabel 4 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi dapat diketahui bahwa untuk semua variabel multikolinearitas. independen nilai Tolerance  $> 0,1$  dan VIF  $< 10$ ,

**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
LABA	0,962	1,039	Tidak terjadi multikolinearitas
OPINI	0,972	1,029	Tidak terjadi multikolinearitas
KAP	0,793	1,260	Tidak terjadi multikolinearitas
LNSIZE	0,790	1,267	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: data sekunder (diolah) 2013

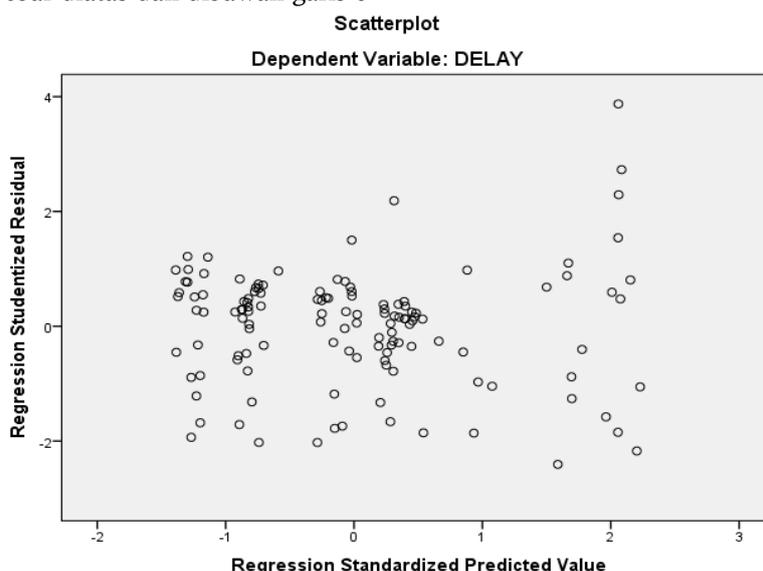
Hasil uji autokorelasi pada Tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1,964 terletak antara  $d_u$  dan  $4-d_u$  yaitu  $1,7553 < 1,964 < 2,2447$  sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

**Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi**

Nilai Durbin Watson	Keterangan
1,964	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: data sekunder (diolah) 2013

Hasil uji heteroskedastisitas pada Gambar 1 Hasil Uji *Scatterplot* dapat dilihat bahwa titik-titik grafik menyebar diatas dan dibawah garis 0 pada sumbu Y persebarannya secara acak, hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastistas.



**Gambar 1. Hasil Uji Scatterplot**

Sumber: data sekunder (diolah) 2013

**Pengujian Hipotesis**

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh simultan yang terjadi antara variabel dependen

dengan variabel independen, hasil dari uji t adalah sebagai berikut :

**Tabel 6. Uji F**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	8121,707	4	2030,427	10,956	,000 <sup>b</sup>
1 Residual	22794,348	123	185,320		
Total	30916,055	127			

a. Dependent Variable: DELAY

b. Predictors: (Constant), LNSIZE, OPINI, LOSS, KAP

Hasil uji statistik F pada Tabel 6. diatas mempunyai nilai F-hitung sebesar 10,956 dengan nilai signifikansi 0,000, hal ini berarti tingkat signifikansi kurang dari 5% atau 0,05. Ini berarti bahwa variabel *size* , laba, opini audit dan ukuran KAP secara bersama-sama berpengaruh

terhadap *audit delay*. Yang juga berarti H5 diterima. dengan variabel independen, hasil dari uji t adalah sebagai berikut :

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh parsial yang terjadi antara variabel dependen

**Tabel 7. Uji t**

Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients				
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	107,258	16,314		6,575	,000
	LABA	-8,932	2,478	-,285	-3,605	,000
	OPINI	-14,209	3,079	-,362	-4,615	,000
	KAP	-2,865	2,743	-,091	-1,045	,298
	LNSIZE	-,472	,805	-,051	-,587	,558

#### **Analisis Regresi Linear Berganda**

Menurut hasil *output* data yang diolah dengan menggunakan SPSS pada Tabel 7. diatas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{DELAY} = 107,258 - 0,472 \text{ SIZE} - 8,932 \text{ LABA} - 14,209 \text{ OPINI} - 2,865 \text{ KAP} + e$$

#### **Pengujian Hipotesis Pertama**

Hipotesis pertama dari penelitian ini adalah adanya pengaruh signifikan antara ukuran perusahaan (LNSIZE) terhadap *audit delay*. Dalam penelitian ini H1 ditolak karena ditemukan nilai signifikasni lebih dari 0,05 atau 5% yaitu sebesar 0,558. Hasil ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2010), menemukan bahwa tidak ada pengaruh *size* terhadap *audit delay*. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay* diperkirakan karena sampel yang dipakai adalah sampel dari populasi perusahaan yang sahamnya diterbitkan di BEI. Sehingga tidak mempedulikan apakah perusahaan itu besar atau kecil, perusahaan itu sudah tentu diperhatikan atau dapat diakses dengan mudah laporan keuanganya oleh investor, pengawas permodalan, dan pemerintah. Maka dari itu, semua perusahaan akan berusaha untuk melaporkan laporan keuanganya lebih cepat dari perusahaan yang lain guna menarik perhatian dari investor, dan tidak terkena sanksi dari pengawas permodalan dan pemerintah.

#### **Pengujian Hipotesis Kedua**

Hipotesis kedua dari penelitian ini adalah adanya pengaruh laba terhadap *audit delay*. Dari hasil olah data didapat hasil nilai signifikansi kurang dari 0,05 atau 5% yaitu 0,00 sehingga ditemukan ada pengaruh negatif secara signifikan antara variabel laba perusahaan terhadap *audit delay*, berarti hipotesis dua diterima. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2009), dan Marhayaacob (2012) yang mengemukakan laba/ rugi berpengaruh terhadap *audit delay*. Bagi auditor dalam mengaudit klien yang terindikasi mengalami kerugian juga akan berhati-hati dalam menentukan prosedur auditnya untuk memastikan kerugian yang dialami oleh kliennya, sehingga ini akan membutuhkan waktu yang lebih lama sehingga *audit delay*nya semakin panjang.

#### **Pengujian Hipotesis Ketiga**

Hipotesis ketiga dari penelitian ini adalah menemukan adanya pengaruh opini audit terhadap *audit delay*. Dari hasil olah data ditemukan bahwa nilai signifikansi kurang dari 0,05 atau 5% yaitu 0,00 ini berarti ada pengaruh opini audit terhadap *audit delay*. Ini berarti hipotesis tiga diterima. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Kartika (2009) dan juga Marhayaacob (2012). Namun berbeda hasil penelitian dari Shulthoni (2012), dan Lestari (2010). Bagi auditor, sebuah opini audit adalah

kewenangan sendiri yang dimiliki auditor dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan, dengan opini selain *unqualified* menuntut auditor untuk lebih berhati-hati dalam melakukan prosedur auditnya sehingga waktu pelaporan keuangannya akan lebih lama.

#### Pengujian Hipotesis Keempat

Hipotesis keempat dari penelitian ini adalah melihat adanya pengaruh ukuran KAP terhadap *audit delay*. Dari hasil olah data ditemukan bahwa nilai signifikansi diatas 0,005 yaitu 0,298 sehingga tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari ukuran KAP terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Kartika (2009), Rachmawati (2008) dan juga Shulthoni (2012). Ukuran KAP ditemukan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, hal ini diperkirakan kualitas KAP di Indonesia memang sudah baik, dibuktikan dengan surat ijin KAP yang diterbitkan oleh kementerian keuangan Republik Indonesia. Maka dari itu setiap KAP yang

berafiliasi dengan *big four* ataupun selain yang berafiliasi dengan *big four* memiliki kualitas yang sama. Selain itu beberapa perusahaan yang tidak menggunakan jasa audit dari KAP *big four*, beberapa juga ada yang diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan KAP di luar negeri walaupun bukan KAP *big four*, sehingga masih belum bisa dibedakan kualitas auditor antara KAP yang berafiliasi dengan *big four* atau tidak.

#### Pengaruh *size*, laba/ rugi, opini audit dan ukuran KAP terhadap *Audit Delay*

Dilihat dari hasil uji F diatas, tingkat signifikansinya dapat diketahui apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05. Pada tabel diatas diketahui nilai signifikansi sebesar 0,00 yang berarti lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel *size*, laba perusahaan, opini audit, dan ukuran KAP secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen *audit delay*. H5 = *Size*, Laba Perusahaan, Opini Audit, dan Ukuran KAP secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen *Audit Delay*.

#### Uji Koefisien Determinasi

Tabel 8. Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,513 <sup>a</sup>	,263	,239	13,61323

Besarnya adjusted R<sup>2</sup> sebesar 0,239 ini berarti bahwa 23,9% variasi *audit delay* dapat dijelaskan oleh variasi dari ke empat variabel independen. Sedangkan sisanya 76,1% dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model.

#### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan (*size*) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dapat diartikan bahwa berapapun kenaikan atau penurunan ukuran perusahaan (*size*) tidak akan berpengaruh pada kenaikan atau penurunan *audit delay*. Laba perusahaan secara parsial berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini

dapat diartikan bahwa ketika perusahaan mengalami laba akan mengurangi resiko *audit delay* dan perusahaan yang tidak laba maka resiko *audit delay*nya lebih besar daripada perusahaan yang mengalami laba. Opini Audit secara parsial berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini dapat diartikan bahwa ketika perusahaan dengan opini *unqualified* akan mengurangi resiko *audit delay* dan perusahaan yang dengan opini selain *unqualified* maka resiko *audit delay*nya lebih besar daripada perusahaan yang mendapat opini *unqualified*. ukuran KAP secara parsial tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dapat diartikan bahwa baik perusahaan yang diaudit oleh KAP *big four* ataupun KAP *non big four* tidak akan berpengaruh pada kenaikan atau penurunan *audit delay*. Dan secara simultan

variabel *size*, laba, opini audit dan ukuran KAP bersama-sama berpengaruh terhadap *audit delay*.

Saran penulis dalam penelitian ini antara lain, melihat nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* bernilai kecil yang kurang dari 50%, diharapkan bagi penelitian selanjutnya dapat memvariasi variabel yang diteliti untuk lebih banyak lagi, sebagai contoh dapat mengambil variabel IFRS, waktu perikatan, atau variabel yang jarang atau belum pernah diujikan ke variabel *audit delay* sebelumnya. Kemudian melihat adanya pengaruh negatif dari variabel laba, maka perusahaan rugi hendaknya memperhatikan kinerja keuangannya lebih baik lagi, untuk menghindari *audit delay* yang juga untuk menghindari sanksi dari Bapepam-LK.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Kartika, Andi, 2009, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay Di Indonesia :Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE) Vol, 16 No 1*. Fakultas Ekonomi Stikubank, Semarang.
- Lestari, Dewi. 2010. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay :Studi Empiris Pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar Di BEI*. Skripsi Sarjana. FEB UNDIP. Semarang.
- LampiraniKeputusaniKetuaiBapepamiNo:iKep.36/P M/2003iTentangIPasariModal
- MarhaYaacob, Najihah, Ayoib Che-Ahmad. 2012. Adoption FRS 138 and Audit Delay in Malaysia. *International Journal of Economics and Finance, Vol. 4 No. 1*.
- Rachmawati, Sistya, 2008, Pengruh Faktor Internal dan Eksternal pada Perusahaan terhadap *Audit Delay* dan *Timeliness*, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol 10 No. 1, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia*.
- Shulthoni, Moch.i2012.iDeterminan Audit Delay dan Pengaruhnya Terhadap Reaksi Investor :Studi Empiris Pada Perusahaan yang Listing di BEI Tahun 2007-2008. *Junal Akuntansi dan Ekonomi Bisnis Vol. 1 No. 1*. Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Kediri.
- Subekti, Imam. dan N.W. Widiyanti. 2004. "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap *Audit Delay* di Indonesia", *Simposium Nasional Akuntansi VII:991-1002*.
- Syafri, Sofyan. 2011. Teori Akuntansi. Edisi revisi 2011. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Widosari, Shinta A. 2012. *Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010*. Skripsi Sarjana. FEB UNDIP. Semarang